

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya agar perusahaan tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu, perusahaan melakukan kegiatan investasi dengan memanfaatkan *free cash flow* agar dapat menambah *return* perusahaan.

Keputusan investasi perusahaan mencakup dua hal, yaitu *return* dan risiko. *Return* adalah perubahan harga atas sebuah aset, investasi dan proyek, setelah beberapa periode waktu, yang bisa merepresentasikan dalam bentuk selisih harga atau persentase, dan juga merupakan tujuan dari seseorang atau perusahaan dalam melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Selain mengharapkan *return*, investor juga harus memperhatikan dan memperhitungkan risiko yang akan diterima saat berinvestasi. Semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar pula *return* yang akan didapat.

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini guna mendapatkan sejumlah keuntungan atau laba di masa depan (Tandelilin, 2010). Manajer memiliki peran penting dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat peluang yang tersedia dan manajer juga berupaya agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan melakukan investasi yang efisien dan tepat sasaran. Investasi dapat dikatakan efisien apabila kondisi investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhindar dari *underinvestment* ataupun *overinvestment*.

Kondisi *underinvestment* merupakan keadaan suatu investasi yang dilakukan oleh perusahaan itu lebih rendah daripada yang diharapkan. Sedangkan kondisi

overinvestment merupakan keadaan dimana perusahaan mempunyai kelebihan modal (*free cash flow*) tetapi pertumbuhan perusahaannya lambat (Sari dan Suaryana, 2014).

Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi masalah penurunan pendapatan yaitu sebesar 4,27 persen. Penurunan pendapatan kembali terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,8 persen dikarenakan masa pandemi COVID-19 yang berdampak untuk seluruh sektor usaha di seluruh dunia dan pada tahun 2020 tercatat paling jauh penurunan pendapatannya yaitu minus 2,93 persen. Penurunan pendapatan yang terjadi pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap tingkat efisiensi investasi yang dilakukan.

Terjadinya penurunan pendapatan ini membuat manajer perusahaan harus memutar otak agar perusahaan dapat meningkatkan kembali pertumbuhan pendapatan perusahaan menjadi stabil. Manajer perusahaan memiliki hak untuk mengelola kas bebas perusahaan yang nantinya akan diinvestasikan kembali atau diberikan kepada *investor* berupa dividen. Namun adanya konflik keagenan, justru menyebabkan manajemen lebih memilih untuk menginvestasikan kembali dana perusahaan dengan asumsi bahwa dana tersebut akan memberikan nilai *return* bagi perusahaan meskipun pada akhirnya tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga investasi tersebut cenderung berlebihan atau tidak efisien.

Selain konflik keagenan, alasan lain yang menyebabkan inefisiensi investasi adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terbentuk dikarenakan oleh pihak prinsipal yang tak mempunyai informasi atau data yang cukup tentang kinerja pihak agen, sehingga pihak prinsipal tidak pernah menemukan kontribusi usaha-usaha pihak agen terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Asimetri informasi juga mampu menjadikan investasi yang dilakukan manajemen cenderung *underinvestment*.

Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalkan, salah satu caranya adalah dengan melakukan *risk disclosure*. Menurut Utomo dan Chariri (2014), *risk disclosure* mempunyai tujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi di antara pihak agen dan pihak prinsipal. *Risk disclosure* mampu meningkatkan investasi perusahaan yang lebih efisien dengan melakukan cara mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang tak diharuskan oleh Badan Regulator Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan berhak melakukan pengungkapan secara sukarela dalam rangka memberikan informasi tambahan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. *Risk disclosure* merupakan suatu pengungkapan sukarela yang menjadi perhatian pemegang saham ketika memutuskan memberikan dana kepada perusahaan. Ketika perusahaan memiliki risiko yang besar, maka itu akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas manajemen. Profitabilitas sering dijadikan sebagai indikator kinerja utama untuk landasan pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Laba

perusahaan yang besar akan memberikan manajer fleksibilitas keuangan yang memberikan manajer kesempatan dalam melakukan investasi lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “PENGARUH *RISK DISCLOSURE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *INVESTMENT EFFICIENCY*”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.
2. Variabel yang diteliti adalah *risk disclosure* dan profitabilitas terhadap *investment efficiency*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan adalah:

1. Apakah *risk disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *investment efficiency*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *investment efficiency*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat yang bertujuan:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *risk disclosure* terhadap *investment efficiency*.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *investment efficiency*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan *risk disclosure* dan profitabilitas.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu akuntansi khususnya *risk disclosure* dan profitabilitas yang telah didapat dalam proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c) Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penulisan ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan landasan teori yang berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan teori penunjang penelitian, seperti teori keagenan, teori signal, investasi, efisiensi investasi, *risk disclosure*, profitabilitas, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, jenis penelitian, dan operasional variabel, model penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data (deskripsi objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang berisi daftar buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat berupa gambar, tabel, format atau *flowchart*.